

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan ketika peneliti hendak mengkaji suatu fenomena sosial tertentu secara mendalam dan terperinci (Yusanto, 2019). Pengertian pendekatan kualitatif menurut Hanubun (2019) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menganalisis serta mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena, atau aktivitas sosial dari hasil persepsi dan pemikiran individu maupun kelompok. Pengertian lain menjelaskan bahwa metode kualitatif menurut Kaharuddin (2020) yakni untuk mengkaji dan menggambarkan peristiwa sosial secara naratif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai fenomena sosial yang terjadi dilapangan. Dari beberapa definisi terkait metode penelitian kualitatif diatas maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui secara terperinci pendampingan penggunaan *gadget* di era digitalisasi serta peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam pemberian *gadget* pada anak.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih metode fenomenologi karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni memperoleh pemahaman secara mendalam terkait penerapan pendampingan terhadap kontrol diri anak usia dini. Ditinjau dari pengertian fenomenologi adalah metode yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pengalaman dan pengetahuan individu dengan setting natural dan alamiah tanpa ada pengaruh dari luar diri individu sehingga dapat tercipta suatu essensi yang bermakna (Sudarsyah. 2013).

Tujuan metode fenomenologi sendiri yakni metode yang dilakukan untuk menjelaskan makna suatu konsep atau fenomena berdasarkan pengalaman yang

telah terjadi pada individu yang dilaksanakan dengan berlandaskan kesadaran diri serta untuk memahami makna akan suatu hal yang berlandaskan kepada pengalaman serta praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Noor, 2011 & Subandi, 2006). Selain itu tujuan dari metode fenomenologi ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam interpretasi individu terhadap pengalaman yang dialaminya termasuk pengalaman yang dibentuk melalui interaksi dengan orang lain disekitarnya maupun lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengungkap secara mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Berdasarkan dari tujuan metode fenomenologi yang telah dipaparkan diatas peneliti menggunakan metode tersebut untuk memahami bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini secara fokus terhadap sudut pandang dari subjek penelitian saja yakni orang tua.

3.3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dua orang tua yang memiliki anak usia dini yang aktif dalam menggunakan *gadget* dalam aktivitasnya. Kategori orang tua yang dipilih oleh peneliti adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di salah satu TK di Kota Bandung. Sehingga lokasi penelitiannya adalah salah satu TK di kota Bandung yakni PG & TK Khas Daarut Tauhiid. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK tersebut karena sesuai dengan minat peneliti serta adanya hal menarik yang dilihat secara kasat mata perbandingan dari kemampuan anak dalam penggunaan *gadget* yang diberikan oleh orang tua ketika selesai kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Basrowi, dkk (2008) bahwa dalam memilih lingkungan untuk lokasi penelitian yang akan dilakukan dapat dengan mempertimbangkan dua hal yakni apabila lokasi tersebut memenuhi syarat substansif atau lokasi tersebut merupakan lokasi yang diminati oleh peneliti. Adapun pemilihan untuk subjek penelitian adalah tiga orang tua yang sudah memiliki hubungan baik dengan peneliti dengan tujuan agar terbentuknya rasa percaya subjek penelitian terhadap peneliti sehingga dapat bersifat terbuka ketika menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata dalam Kholivah (2016) mengemukakan bahwa terbentuknya keterbukaan atas respon

yang diberikan oleh responden secara objektif ditentukan karena hubungan baik yang telah terbentuk antara responden dengan pewawancara. Partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan kuota yakni teknik pengambilan sample dengan jumlah responden yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan prediksi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden yang dipilih karena dianggap yang dapat mengerti tentang permasalahan penelitian sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan serta sample dari populasi yang diambil tidak harus mewakili populasi akan hasil akhirnya nanti (Kaharuddin, 2021 & Sarosa, 2021).

Dalam pengambilan data penelitian peneliti dapat menjamin kerahasiaan partisipan sesuai dengan etika peneliti. Etika peneliti dalam penelitian ketika hendak mengambil data dari responden adalah dapat menjamin kerahasiaan partisipan (Kaharuddin, 2021). Sehingga mengacu pada poin utama diatas peneliti menggunakan nama samaran ketika hendak mencantumkan data yang diperoleh dari partisipan. Berikut penjelasan mengenai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek pertama adalah Ibu CK. Ibu CK memiliki tiga orang anak yakni satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Ibu CK berprofesi sebagai Guru Taman Kanak-kanak.
2. Subjek kedua adalah Ibu MM. Ibu MM memiliki dua orang anak laki-laki. Ibu MM berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

3.4. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu dilakukan dengan tujuan agar terfokusnya tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Maka peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian adalah :

1. Upaya

Upaya merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mencapai satu tujuan tertentu dengan melakukan usaha,

tenaga, pikiran serta badan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Rusby, 2017).

2. Pendampingan

pendampingan dalam penggunaan *gadget* merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua dengan memberikan gadget pada anak dengan menentukan adanya batasan-batasan yang jelas dan perlu anak taati saat anak menggunakan gadget sehingga orang tua memiliki peran untuk mengawasi kegiatan bermain gadget anak atau melakukan *controlling* (Rodhiya, 2020).

3. *Gadget*

Gadget merupakan suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkat didalamnya (Chusna, 2017).

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi menurut Creswell dalam Azizi (2019) adalah sebagai berikut :

1. Peneliti perlu terlebih dahulu memahami fenomena-fenomena tantang permasalahan yang diteliti sehingga nantinya peneliti dapat memahami pendapat yang dikemukakan oleh partisipan,
2. Peneliti menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperdalam akan pandangan dan pengalaman partisipan sesuai dengan kajian yang diteliti,
3. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari setiap partisipan melalui wawancara yang panjang,
4. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode analisis data fenomenologi,
5. Hasil akhir yang berbentuk deskripsi umum mengenai pengalaman partisipan mengalami dan dialami oleh fenomena tersebut.

2.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri yang divalidasi dari kesiapan peneliti untuk terjun kelapangan baik dari segi pemahaman masalah serta kesiapan dari segi logistiknya (Sugiyono, 2018). Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*

dimana peneliti yang memiliki untuk memfokuskan permasalahan penelitian, memilih sumber data yang sesuai dengan penelitian, mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan, menilai kualitas data yang telah didapatkan, menganalisis serta membentuk kesimpulan dari *gemuk* nya data yang telah didapatkan dari partisipan (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian merupakan instrumen mengumpulkan data dimana artinya peneliti memiliki peran untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat melakukan mengamati, bertanya, mendengar dan menemukan jawaban yang dikemukakan oleh responden. Ketika peneliti menjadi instrumen penelitian maka dapat memberikan beberapa manfaat yakni peneliti dapat memiliki kesempatan untuk memahami secara fokus kebenaran dari informasi yang diberikan oleh responden sehingga dapat mencegah terjadinya distorsi, peneliti dapat memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan dengan responden (Anufia, 2019).

Dalam penelitian kualitatif walaupun peneliti merupakan instrumen dari penelitian itu sendiri. Menurut Anufia (2019) peneliti diperkenankan untuk menggunakan instrumen bantuan salah satunya adalah panduan wawancara yang berisi mengenai daftar pertanyaan singkat yang hendak diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi. Adapun pertanyaan singkat untuk panduan wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrument Wawancara

| No | Variabel | Indikator | Sumber Informasi | Teknik | Alat |
|----|---|---|------------------|-----------|-------------------|
| 1. | Pendampingan dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak | 1. Pemahaman tentang pendampingan terhadap <i>gadget</i> 2. Urgensi dalam melakukan pendampingan | 1. Ibu | Wawancara | Pedoman wawancara |

| | | | | | |
|----|---|--|--------|-----------|-------------------|
| | | <p>pada penggunaan <i>gadget</i></p> <p>3. Batasan penggunaan <i>gadget</i> pada anak</p> | | | |
| 2. | Faktor dan dampak pendampingan orang tua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak | <p>1. Dampak positif pendampingan yang diberikan orang tua terhadap anak usia dini</p> <p>2. Dampak negative pendampingan yang diberikan orang tua terhadap anak usia dini</p> <p>3. Persiapan orang tua dalam melakukan pendampingan</p> <p>4. Kesadaran orang tua dalam melakukan pendampingan</p> | 1. Ibu | Wawancara | Pedoman wawancara |
| 3 | Kendala dan upaya dalam | 1. Strategi yang dilakukan oleh | 1. Ibu | Wawancara | Pedoman wawancara |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| <p>pendampingan orang tua terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak</p> | <p>orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap penggunaan <i>gadget</i> anak</p> <p>2. Prinsip yang ditetapkan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap penggunaan <i>gadget</i> anak</p> <p>3. Perilaku baik yang dapat tumbuh melalui pendampingan terhadap penggunaan <i>gadget</i> anak</p> <p>4. Kendala yang dialami oleh orang tua ketika melakukan pendampingan terhadap penggunaan <i>gadget</i> anak</p> | | | |
|---|---|--|--|--|

(Source : Asmawati, 2020, Sisbintari, 2022, Ulfah, 2022, Anggraini, 2021, Rodhiya, 2020, Dhahir, 2018, Indriyani, 2018, Nansen, 2016, Palupi, 2015)

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengeumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Karena metode fenomenologi merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui suatu informasi secara mendalam maka diperlukannya teknik yang komprehensif agar mendapatkan informasi yang mendalam. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai tema yang diangkat guna untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber (Anufia, 2019 & Rahardjo, 2011). Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni wawancara yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencari informasi sebanyak mungkin secara mendalam sehingga perlunya peneliti untuk senantiasa menghidupkan suasana dan membangun hubungan yang baik dengan narasumber agar wawancara dapat dilakukan dengan nyaman. Peneliti melakukan wawancara secara fleksibel karena wawancara dilakukan tidak menggunakan pedoman pertanyaan wawancara baku yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi pedoman berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sama dari narasumber atau partisipan yang berbeda (Rahardjo, 2011). Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini merupakan wawancara yang dilakukan dengan pedoman dan instrument wawancara berfungsi untuk memulai pembicaraan, akan tetapi seiring berjalannya waktu interaksi dapat berjalan dengan mesti tidak sesuai dengan pedoman dan instrument yang telah dibuat (Sarosa, 2021). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman orang tua terhadap pendampingan, termasuk manfaat dan ancaman yang dipahami oleh orang tua dalam penerapan pendampingan terhadap kontrol diri anak usia dini.

Adapun pedoman wawancara yang akan peneliti tanyakan kepada partisipan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Pedoman Untuk Wawancara

| No | Pertanyaan | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1. | Apakah ibu mengetahui tentang pendampingan? | |
| 2. | Bagaimana pendapat ibu mengenai pendampingan? | |
| 3. | Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menerapkan pendampingan pada anak usia dini? | |
| 4. | Bagaimana pendapat ibu apakah melalui <i>gadget</i> anak dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri nya? | |
| 5. | Seperti apa contoh dari kontrol diri yang dapat ditunjukkan oleh anak melalui <i>gadget</i> ini? | |
| 6. | Untuk penggunaan <i>gadget</i> batasan apa yang dibuat untuk anak terapkan? | |
| 7. | Apakah ada aturan yang disepakati antara ibu dengan anak dalam penggunaan <i>gadget</i> ? | |
| 8. | Bagaimana pendapat ibu apakah penerapan pendampingan ini dapat memberikan dampak pada anak usia dini? | |
| 9. | Dampak positif apa yang diperoleh dari dilakukannya pendampingan? | |
| 10. | Apakah ada dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak dilakukan pendampingan? | |
| 11. | Untuk dapat menerapkan pendampingan persiapan apa menurut pendapat ibu yang diperlukan? | |
| 12. | Seberapa pentingnya menurut ibu untuk melakukan pendampingan dalam pemberian <i>gadget</i> pada anak usia dini? | |
| 13. | Menurut pendapat ibu seberapa banyak orang tua yang telah sadar akan penerapan pendampingan pada anak usia dini? | |
| 14. | Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi yang diperlukan dalam penerapan pendampingan terhadap kontrol diri anak usia dini? | |

| | | |
|-----|--|--|
| 15. | Bagaimana pendapat ibu mengenai prinsip yang dapat dibentuk dalam penerapan pendampingan terhadap kontrol diri anak usia dini? | |
| 16. | Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku yang diperlukan dalam penerapan pendampingan terhadap kontrol diri anak usia dini? | |
| 17. | Menurut ibu apa manfaatnya ketika orang tua menerapkan pendampingan? | |
| 18. | Menurut pendapat ibu kontrol diri untuk anak usia dini itu bentuknya seperti apa? | |
| 19. | Menurut pendapat ibu melalui pemberian <i>gadget</i> pada anak usia dini apakah dapat menjadi faktor agar anak dapat membuat keputusan sendiri secara sederhana? | |
| 20. | Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk dapat menanamkan kontrol diri pada anak usia dini? | |
| 21. | Menurut pendapat ibu apakah melalui pendampingan anak mampu memahami keadaan sehingga tau kapan waktu untuk dia memainkan <i>gadget</i> nya? | |
| 22. | Menurut pendapat ibu apakah anak mampu untuk memahami aturan yang dibuat secara bersama dengan orang tua? | |

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan 4 kali pertemuan untuk setiap partisipannya dimulai dari 23 Februari hingga 30 Maret 2023. Pada pertemuan pertama hingga ketiga peneliti melakukan wawancara yang berisi pengenalan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian hingga menemukan jawaban yang mendalam. Kemudian pada pertemuan terakhir maka peneliti memastikan hasil penelitian sebagai upaya memvalidasi pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan.

Menurut Pujaastawa (2016) untuk keperluan wawancara maka peneliti diperkenankan untuk melengkapi persiapan dirinya ketika hendak melakukan penelitian dengan membawa alat bantu wawancara yakni alat perekam. Tujuan

dari alat perekam selama proses berlangsung wawancara adalah agar peneliti tidak melewatkan catatan-catatan penting yang disampaikan oleh subjek penelitian. Hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dituangkan kedalam transkrip wawancara. Transkrip hasil wawancara ini dapat membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan, menganalisis, mengelompokkan serta menginterpretasikan hasil wawancara oleh peneliti (Santoso. 2021).

Tabel 3.3. Transkrip Wawancara

| TRANSKRIP WAWANCARA | |
|-------------------------------------|--|
| (Wawancara ke 1 Subjek ke 1) | |
| Nama | : CK |
| Usia | : 34 Tahun |
| Pendidikan Terakhir | : S-1 |
| Tanggal Wawancara | : 23 Februari 2023 |
| Peneliti/Subjek | Pertanyaan/Jawaban |
| P | Assallamuálaikum, ibu pertama-tama saya izin memperkenalkan diri terlebih dahulu saya Sofi Rahmawati Herdiani sebagai Mahasiswa PGPAUD Kampus Bumi Siliwangi, izin meminta kesediaaannya untuk ibu dijadikan sebagai pasrtisipan penelitian saya, apakah ibu berkenan? |
| CK | Iya, Insyaa Allah teh |
| P | Baik ibu, bagi ibu sendiri memiliki berapa anak usia dini dirumah? |
| CK | Usia anak dini yang sudah sekolah di TK itu ada 1 usianya 5 tahun |

| | |
|----|---|
| P | Kalo untuk jumlah anak yang ibu miliki ada berapa? |
| CK | Jumlahnya ada tiga yang pertama kelas 4 SD, yang kedua kelas A 5 tahun dan yang ketiga masih bayi masih dua bulan usianya |
| P | Untuk kedua anak ibu mungkin anak pertama dan yang kedua karena yang ketiga masih bayi, apakah dirumah merupakan anak yang aktif dalam penggunaan <i>gadget</i> nya atau tidak ibu? |
| CK | Iya, tapi ada batasannya juga sih teh dalam penggunaannya terutama untuk yang kedua gitu ya, kalo misalkan untuk yang pertama ya mungkin karena sudah besar juga ya jadi pengontrolannya aga sulit juga karena sudah punya pendapat sendiri kalo yang kedua <i>insyaa allah</i> kalo sama kita dikasih waktu gitu yah udah mau mengikuti, yam au mengikuti aturan kita lah yang kedua mah lebih mudah diarahkannya. |

3.8. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data lapangan, maka langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis fenomenologi interpretatif dalam pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode analisis fenomenologi interpretatif atau disebut *Interpretatif Phenomenological Analysis* (IPA) untuk menjelaskan fenomenologis yang difokuskan kepada pengalaman dan makna hidup seseorang baik berdasarkan kepada pengalaman hidup, mengamati kehidupan sosial di lingkungan sekitar dan lainnya (Paque. 2018)

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Smith dalam Paque (2018) adalah sebagai berikut :

1) *Reading and re-reading*

Langkah yang pertama adalah penulis menuangkan hasil wawancara dengan partisipandari rekaman audio kedalam bentuk transkrip wawancara yang berbentuk tulisan. Kemudian peneliti

membaca secara lebih teliti dan mendalam transkrip yang telah dibuat sebagai langkah awal untuk melakukan analisis.

2) *Initial Noting*

Setelah membuat transkrip wawancara dan membaca secara mendalam, maka peneliti kemudian menguji isi dari setiap kata, kalimat, bahasa yang disampaikan oleh subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat sesuatu yang menarik dari transkrip wawancara yang telah dibuat sebelumnya (Kholivah, 2016). Analisis data pada proses ini memiliki tujuan agar peneliti dapat menghasilkan sebuah catatan serta komentar yang komprehensif dan mendetail atas data yang telah diperoleh. Hal tersebut dapat diperoleh ketika peneliti melakukan cara yang diawali dengan membaca transkrip dan kemudian mencari kalimat bermakna, penting, relevan serta menarik.

Tabel 3.4. Transkrip Wawancara Fenomenologi

| Peneliti/Subjek | Pertanyaan/Jawaban |
|-----------------|--|
| P | Menurut ibu sendiri penting nggaa sebenarnya untuk diterapin pendampingan ini kepada anak usia dini dari segi pembatasan waktu dan lain sebagainya? |
| CK | Penting, jadi gimana ya kadang apalagi sekarang gitu ya yang segala-galanya di hp da gimana ya kalo gadikasih da perlu juga ya dikasih biar anak tau gitu yatapi kan harus punya aturan misalkan waktu kan ga baik juga kalo anak-anak mah misalnya untuk kesehatan matanya, konsentrasinya terus yang kalo misalnya udah liat hp tuh fokusnya tuh jadi ini ya dipanggil ga nyaut karena terlalu fokus itu mungkin ya negative nya itu terus apa ya kadang tuh kalo liat <i>youtube</i> tuh suka kecolongan juga ya yang ga ditontonnya tuh suka ada dibawahnya tuh sok ada yanag aneh-aneh ya, walaupun anak nya ngga tapi suka ada yang aneh dibawah-bawahnya tuh masuk we nyelip yang aneh jadi suka takut gitu tah |

3) *Developing Emergent Themes*

Setelah mencari kalimat penting, manrik dan relevan kemudian peneliti mengembangkan kemunculan tema-tema. Peneliti dapat membaca berulang kali transkrip yang telah dibuat kemudian peneliti menambah kolom sebelah kiri untuk melampirkan keterangan terhadap sesuatu yang menarik dan memiliki makna terhadap penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.5. Pengodean Subjek

| Peneliti/Subjek | Pertanyaan/Jawaban | Pengodean Subjek |
|-----------------|---|--|
| P | Menurut ibu sendiri penting nggaa sebenarnya untuk diterapin pendampingan ini kepada anak usia dini dari segi pembatasan waktu dan lain sebagainya? | |
| CK | Penting, jadi gimana ya kadang apalagi sekarang gitu ya yang segala-gala nya di hp da gimana ya kalo gadikasih da perlu juga ya dikasih biar anak tau gitu yatapi kan harus punya aturan misalkan waktu kan ga baik juga kalo anak-anak mah misalnya untuk kesehatan matanya, konsentrasinya terus yang kalo misalnya udah liat hp tuh fokusnya tuh jadi ini ya dipanggil ga nyaut karena terlalu fokus itu mungkin ya negative nya itu terus apa ya kadang tuh kalo liat <i>youtube</i> tuh suka kecolongan juga ya yang ga ditontonnya tuh suka ada dibawahnya tuh sok ada yanag aneh-aneh ya, walaupun anak nya ngga tapi suka ada yang aneh dibawah-bawahnya tuh masuk we nyelip yang aneh jadi suka takut gitu tah | <ul style="list-style-type: none"> • Arus perkembangan zaman • Menerapkan aturan • Kesehatan mata • Kurang fokus • Dibawah kendali orangtua |

4) *Searching for Connection Across Emergent Themes*

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian terhadap hubungan antara tema-tema yang muncul setelah dilakukan pembentukan kategori tema

pada transkrip yang telah dibuat. Hubungan antara tema-tema yang telah ditemukan kemudian dikembangkan kedalam sebuah tabel serta memfokuskan terhadap tema-tema yang bersangkutan satu sama lain.

Tabel 3.6. Tema-tema yang Muncul

| NO | KODING |
|-----|---------------------------------|
| 1. | Tuntutan perkembangan zaman |
| 2. | Pengenalan aturan |
| 3. | Pengenalan media digital |
| 4. | Memberikan batasan waktu |
| 5. | Menegaskan waktu |
| 6. | Durasi waktu |
| 7. | Kesepakatan aturan |
| 8. | Memberikan tawaran |
| 9. | Mampu mengontrol diri |
| 10. | Pemberian pengawasan |
| 11. | Menanamkan nilai keagamaan |
| 12. | Radiasi mata |
| 13. | Kecanduan |
| 14. | Pengalihan <i>gadget</i> |
| 15. | Menciptakan kegiatan bermanfaat |
| 16. | Dampak covid-19 |
| 17. | Kurang jiwa sosialisasi |

5) *Moving to The Next Case*

Pada tahap 1-4 analisis dilakukan pada setiap satu partisipan dikarenakan perlunya peneliti untuk menyelesaikan transkrip atas wawancara yang telah dilakukan bersama satu partisipan kemudian dapat berpindah kepada partisipan yang lain hingga dapat

menyelesaikan transkrip seluruh partisipan. Pada langkah ini dilakukan dengan mengulang kasus yang sama pada setiap partisipan.

Tabel 3.7. Perbandingan Analisis Kasus

| Subjek | Jawaban | Koding |
|-------------------|--|-----------------------|
| CK (Subjek I) | Alasannya ya yang tadi sih lebih ke kaya sekarang mah kaya digital teh bener-bener luas banget jadi kita sekali klik bisa liat berbagai macam hal terus ngeliat dari banyak berita sekarang teh meni asa ngeri gitu ya terus pas ditelusuri kasus apa gitu ya ternyata anaknya suka nonton ini terus liat apa diinternet gitu jadi ya gitu memang pengawasan orangtua harus bener-bener ini gitu karena sekarang mah banyak yang tidak bisa dikendalikan oleh kita da kalo tayangan mah kita gabisa kendalikan konten yang ada jadi lebih ke anaknya yang didampingi dikasih pengawasan kaya kalo misalnya liat ini liat itu gaboleh ditonton gitu | Pentingnya pengawasan |
| MM (Subjek II) | Kadang saya awasi kadang kalo saya nya lagi ada sibuk dulu lagi ada kegiatan dulu ditinggal dulu paling sebentar tapi lebih banyak sih ya ditemenin sih di awasi | Pemberian pengawasan |

6) *Looking for Patterns Across Cases*

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis ini dimana peneliti mencari pola yang muncul dari pengkodean yang berasal dari transkrip setiap partisipan menjadi sebuah tema. Kemudian tema tersebut dapat memberikan gambaran untuk membimbing peneliti dalam pelabelan tema-tema yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.8. Klasifikasi Tema

| TEMA | SUB TEMA | KODING |
|-------------------------------|--|---|
| Pendampingan | Alasan Pemberian Gadget | <ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan perkembangan zaman • Arus perkembangan zaman |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan media digital • Dampak Covid-19 |
| | Berdasarkan batasan | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian batasan • Tidak terlalu dibebaskan • Mengenal batasan |
| | Berdasarkan waktu | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan batasan waktu • Menegaskan waktu • Durasi waktu • Pengenalan waktu |
| | Berdasarkan aturan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan aturan • Kesepakatan aturan • Menerapkan aturan |
| | Berdasarkan pengawasan | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pengawasan • Pentingnya pengawasan |
| Dampak Penerapan Pendampingan | Dampak positif pada anak usia dini | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengontrol diri • Menanamkan nilai keagamaan • Lebih semangat belajar • Pembiasaan nilai keagamaan dalam beraktivitas • Eksplor kegiatan • Eksplor bermain bersama teman |
| | Dampak negatif tidak diterapkan pendampingan | <ul style="list-style-type: none"> • Radiasi mata • Kecanduan • Kurang jiwa sosialisasi • Kesehatan mata • Keterlambatan berbicara |

3.9. Uji Validitas Dan Realibilitas

Hasil yang diperoleh dari respon yang diberikan oleh responden perlu dibuktikan kebenarannya dapat menjadi data yang valid dan dapat dipercaya. Untuk dapat memvalidasi dari hasil data yang diperoleh maka peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas. Menurut Sukmadinata dalam Kholivah (2016) mengemukakan bahwa validitas merupakan suatu cara yang digunakan guna untuk mengukur sejauh mana hasil dari yang telah didapatkan sesuai dengan tingkat tolak ukur keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, sedangkan realibilitas merupakan seberapa ajeg hasil penelitian sesuai dengan pengukuran yang telah ditetapkan. Strategi validitas dan realibilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah member checks dan reflektivitas. Penjelasan mengenai member checks dan reflektivitas adalah sebagai berikut :

1. Member Checks

Member checks merupakan proses penyerahan data yang dilakukan oleh peneliti kepada yang lebih ahli atau pembimbing yang dimana dalam penelitian ini orang yang lebih ahli tersebut adalah dosen pembimbing. Sejalan dengan pernyataan mengenai member check yang dikemukakan oleh Octaviani (2019) bahwa member check adalah penyerahan data yang dilakukan oleh peneliti kepada seseorang yang lebih ahli, kepada anggota lain atau kepada pembimbing sebagai upaya untuk menghasilkan data laporan yang lebih sempurna. Setelah menyerahkan data kepada pembimbing maka akan mendapatkan saran yang ditujukan untuk memberikan kelengkapan dan penyempurnaan data yang diperoleh agar dapat sesuai dengan penelitian yang dimaksud. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh responden. Apabila data tersebut telah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh responden maka data tersebut valid. Sedangkan apabila data yang diperoleh tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan responden maka peneliti perlu melakukan diskusi ulang dengan responden sehingga apabila ditemukan perbedaan yang cukup jauh maka peneliti perlu mengubah temuannya sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh responden.

2. Refleksivitas

Refleksivitas merupakan proses yang melibatkan kesadaran untuk merefleksikan diri bagi peneliti itu sendiri sehingga proses penelitian dapat menjadi lebih eksplisit. Melalui refleksivitas dapat mencerminkan subyektivitas pada data yang diperoleh dari responden (Haryono, 2020). Karena responden yang memberikan data pada penelitian lebih dari satu orang sehingga akan menciptakan beragam perspektif dari setiap responden sehingga ditinjau dari segi subyektivitas peneliti perlunya memiliki perspektif yang beragam. Refleksivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Subjektivitas dan Objektivitas Peneliti

Karena penelitian tentang “Upaya Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini” menggunakan penelitian kualitatif yang dimana penggunaan instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri sehingga menjadikan peneliti perlu secara teliti dan menyeluruh memperhatikan aspek yang dilakukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti perlu menafsirkan data yang diperoleh dari partisipan dengan memperhatikan sisi subjektivitas peneliti. Sehingga peneliti menuangkan seluruh data yang diperoleh secara jujur, tidak dilebih dan kurangkan. Hal tersebut dapat terlihat ketika peneliti mencantumkan transkrip wawancara dan lampiran wawancara yang berisi tentang seluruh jawaban dan respon partisipan yang telah peneliti rekam selama kegiatan wawancara berlangsung.

Peneliti menggunakan desain penelitian fenomenologi agar dapat memperdalam atas pemahaman mengenai upaya pendampingan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian *gadget* pada anak. Peneliti masih sangat awam terhadap desain penelitian fenomenologi sehingga masih banyak yang belum diketahui oleh peneliti. Akan tetapi, karena peneliti menggunakan desain penelitian fenomenologi maka peneliti berusaha keras sesuai dengan kemampuan peneliti untuk lebih memahami secara mendalam mengenai desain penelitian fenomenologi agar dapat

memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian diawali dengan pemilihan subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih karena peneliti sebelumnya telah mengenal dan memiliki hubungan yang cukup baik. Alasan peneliti memilih subjek penelitian yang telah dikenal agar dapat terbentuknya keterbukaan partisipan dalam memberikan respon sehingga dapat diperoleh data yang relevan dengan kebutuhan dari penelitian. Karena memiliki hubungan yang cukup baik diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tidak ada rasa canggung diantara peneliti dan partisipan sehingga dapat lebih leluasa untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Namun, walaupun peneliti sudah cukup mengenal subjek penelitian yang dipilih penelitian tetap dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang seharusnya dengan menjaga kerahasiaan partisipan serta dengan kesediaan tanpa adanya paksaan dari pihak partisipan. Peneliti juga tidak memberikan arahan apapun pada subjek penelitian dengan tujuan untuk menghindari berkurangnya nilai kealamiah-an perspektif orang tua serta agar tidak mempengaruhi keobjektifan pada saat proses menganalisa data.

2) Pandangan Peneliti Tentang Penerapan *Pendampingan Terhadap Kontrol diri Anak Usia Dini*

Gadget merupakan suatu hal yang sudah menjadi bagaian dari kehidupan setiap individu termasuk pada anak usia dini seperti misalnya penggunaan *gadget*. Tidak dapat dipungkiri banyak ditemukan anak usia dini yang sudah pandai dalam menggunakan *gadget* nya. Tentunya penggunaan *gadget* bagi anak usia dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, akan tetapi dapat juga memberikan dampak negatif pada perkembangan anak. Dampak positif atau dampak negatif tentunya dapat anak rasakan ketika penggunaan *gadget* dapat digunakan dengan baik sesuai dengan pendampingan dan pengarahan dari orang tua. Namun, banyak ditemukan orang tua yang memberikan *gadget* pada anak nya dengan tujuan agar anak dapat tenang dan fokus pada *gadget* nya sehingga tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang

tua. Setelah peneliti membaca dan memahami mengenai pendampingan dalam pemberian *gadget* peneliti menjadi memahami bahwa penggunaan *gadget* pada anak usia dini perlunya diberikan pengarahannya, pendampingan dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi anak.

Berdasarkan pada hal tersebut pada saat kegiatan wawancara peneliti harus menahan diri agar tidak terlibat dalam keberlangsungan partisipan saat memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menyanggah atau memberikan persepsi lain diluar dari yang disampaikan oleh subjek sebagaimana semestinya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti agar dapat menjaga subjektivitas dalam memaparkan penjelasan pemahaman atas informasi yang diperoleh dari partisipan.

3) Memosisikan Diri Sebagai Subjek

Setelah melakukan wawancara kemudian peneliti membuat transkrip wawancara. Pada saat peneliti membuat transkrip wawancara peneliti semaksimal mungkin untuk senantiasa dapat memahami perspektif yang dibuat oleh orang tua dalam upaya pendampingan orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Karena peneliti sendiri belum merasakan memiliki anak sehingga peneliti belum merasakan bagaimana rasanya orang tua perlu melakukan pendampingan dalam penggunaan *gadget* nya terutama di era digitalisasi seperti sekarang ini.

4) Isu Etik Dalam Penelitian

Etika penelitian yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian menurut Kaharuddin (2021) adalah sebagai berikut :

1. Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Kerahasiaan tersebut dapat berupa dengan menjaga kerahasiaan akan identitas responden dengan tidak mempublikasikan atau mencantumkannya didalam laporan penelitian dan peneliti tidak mencantumkan responden sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam penelitian.

2. Responden berhak menolak atau menarik diri untuk terlibat dalam penelitian dan tidak adanya paksaan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden.
3. Waktu dan tempat dalam pelaksanaan wawancara ditentukan oleh responden agar informasi yang didapatkan dapat merupakan informasi yang valid.

Adapun etika penelitian menurut American Association For Public Opinion dalam Pandu (2013) adalah sebagai berikut :

1. Peneliti perlu berhati-hati dalam mengumpulkan dan mengolah data dan menjalankan prosedur yang sesuai sehingga menghasilkan hasil penelitian yang akurat.
2. Peneliti perlu dengan berhati-hati mengembangkan desain penelitian dan menganalisis data yang diperoleh.
3. Peneliti perlunya mendeskripsikan hasil informasi dan data yang diperoleh sesuai dengan yang semestinya diperoleh dari lapangan.
4. Peneliti tidak boleh membohongi responden didalam penelitian
5. Peneliti tidak melakukan tindak pemaksaan, kekerasan serta penghinaan kepada responden dalam penelitian.
6. Peneliti perlu melindungi dan menghormati anonimitas responden.
7. Peneliti perlu menjunjung tinggi atas kehormatan dan kerahasiaan semua informasi yang mengarah kepada keterbukaanya atas informasi mengenai pribadi responden.
8. Peneliti perlu melindungi hak-hak privasi serta martabat dari responden.
9. Peneliti perlu menjaga kerahasiaan atas informasi yang telah diberikan oleh responden
10. Peneliti perlunya memberikan perlindungan terhadap responden jika ada sesuatu kemungkinan yang terjadi yang dapat membahayakan responden.

3.10. Refleksi

Penelitian mengenai perspektif orang tua dalam penerapan *pendampingan* terhadap kontrol diri anak usia dini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian

ini dilakukan dengan sudut pandang pendidikan anak usia dini dan difokuskan pada perkembangan anak yakni ditinjau dari perkembangan sosial emosi anak usia dini yang dapat diberikan stimulusnya oleh orang tua dengan merefleksikan perkembangan era digitalisasi sekarang ini.